

**ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN PROYEK JALAN HOTMIX  
PADA PULAU KECIL  
(STUDI KASUS JALAN KELILING PULAU RAO)**

**Hairil Hi Hukum<sup>1</sup> Sabaruddin<sup>2</sup> Abdul Gaus<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Indonesia

Email: hairil23954@gmail.com

**Abstrak**

Jalan merupakan suatu prasarana perhubungan darat dan jalur transportasi yang sangat vital dalam suatu wilayah yang sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan aksesibilitas masyarakat. Dalam Pembangunan jalan khususnya wilayah Kabupaten Pulau Morotai sangat memerlukan pengawasan dan pengendalian agar proses pelaksanaannya dapat terlaksana sesuai kebutuhan dan waktu pelaksanaan guna mengantisipasi terjadinya keterlambatan pada saat pelaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian proyek pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai, mengkaji peringkat faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai, dan merumuskan strategi yang diimplementasikan pada keterlambatan penyelesaian pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan Pembangunan jalan di Kec. Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai yang dilihat dari tahun 2018 sampai tahun 2023 adalah keterlambatan pengiriman material; kondisi cuaca yang buruk; kurang profesional dalam pengambilan keputusan; tenaga kerja yang langka; dan, kerusakan alat. Sehingga untuk mengantisipasi faktor tersebut dibutuhkan strategi yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan proses pelaksanaan Pembangunan jalan.

Kata kunci: *Pembangunan Jalan, Keterlambatan Proyek, Strategi.*

**Abstract**

*Roads are vital infrastructure for land transportation and transportation routes that have a significant impact on economic growth and community accessibility in a region. In the development of roads, especially in the Pulau Morotai Regency, supervision and control are crucial to ensure that the implementation process meets the requirements and timelines, anticipating potential delays during execution. This research aims to examine and analyze the factors influencing the delay in completing the hotmix road construction project around Pulau Rao in the Pulau Morotai Regency. It also seeks to assess the ranking of factors affecting the delay in the hotmix road construction project around Pulau Rao in the Pulau Morotai Regency and formulate strategies implemented to address the delays in completing the hotmix road construction project around Pulau Rao*

<b>How to cite:</b>	Hairil Hi Hukum, Sabaruddin, Abdul Gaus (2024), Analisis Faktor Keterlambatan Proyek Jalan Hotmix pada Pulau Kecil (Studi Kasus Jalan Keliling Pulau Rao), (6) 1, <a href="https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2800">https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2800</a>
<b>E-ISSN:</b>	<a href="https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2800">2684-883X</a>
<b>Published by:</b>	<a href="https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2800">Ridwan Institute</a>

*in the Pulau Morotai Regency. The research adopts a quantitative method. The results of the study indicate that the factors influencing the delay in the implementation of road construction in Pulau Rao Subdistrict, Pulau Morotai Regency, from 2018 to 2023 include delays in material delivery, adverse weather conditions, lack of professionalism in decision-making, scarcity of labor, and equipment damage. Therefore, to anticipate these factors, a sustainable strategy is needed to optimize the road construction implementation process.*

**Keywords:** *Road Construction, Project Delay, Strategy*

## PENDAHULUAN

Setiap pelaksanaan proyek konstruksi diharapkan dapat berjalan linear perencanaan dan jadwal yang telah ditentukan yaitu dapat diselesaikan tepat waktu, linear dalam pembiayaannya, dan memenuhi spesifikasi yang direncanakan serta target kepuasan hasil pekerjaan diperoleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek tersebut (Sugiyanto & MT, 2020), (Kartini et al., 2022), (Kadim, 2017). Namun demikian, kenyataannya tidak semua proyek konstruksi berjalan linear rencana. Kondisi tersebut diakibatkan karena terjadinya ketidaksesuaian antara kondisi sebenarnya dilapangan dan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, baik saat prakonstruksi maupun saat pelaksanaan konstruksi berlangsung dan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek.

Keterlambatan proses prakonstruksi dan pelaksanaan konstruksi mengakibatkan tidak tercapainya target proyek yang ditetapkan antara lain waktu pengerjaan, dan pembengkakan pembiayaan (Fatkhurrohman, 2022), (Filardi, 2021), (Mahapatni, 2019), (Khalim, n.d.). Fakta mengindikasikan bahwa lebih dari 30% proyek di wilayah Provinsi mengalami keterlambatan yang diakibatkan faktor teknis dan nonteknis (Purwanto, 2017), (Nabilla, 2020). Berdasarkan permasalahan utama yang ditemukan peneliti saat survei awal penelitian pada proyek jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai diduga bahwa faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan pengerjaan proyek adalah jarak dan lokasi pulau Rao terpisah dengan pulau lainnya, sehingga proses pengiriman material dan bahan pengerjaan proyek perlu durasi waktu yang lebih lama. Ditargetkan durasi prakonstruksi dan konstruksi pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao tersebut selama 270 hari kalender dan telah dimulai sejak tanggal 11 Februari 2021. Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan pengerjaan proyek tersebut antara lain karena pengiriman material dan bahan baku pelaksanaan pengerjaan proyek tersebut harus dikirim dari Kecamatan Morotai Selatan sedangkan aspal curah dikirimkan dari Kabupaten Halmahera Utara, dari Tobelo. Dengan demikian, disimpulkan bahwa target penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis sejumlah faktor dominan kausal keterlambatan proyek fase prakonstruksi dan konstruksi pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai.

Penelitian relevan sebagai parameter pembanding saat temuan data empiris dianalisis, dideskripsikan penelitian tahun 2022 berjudul Studi Evaluasi Keterlambatan Proyek Peningkatan Jalan Hotmix Lala-Karang Jaya oleh Ye Fahmi Assagaf, Sjaid S. Fais

Assagaf, M.Chairul Basrun Umanailo mengindikasikan temuan bahwa strategi yang digunakan untuk mengatasinya adalah diupayakan kepada kontraktor untuk menguji kualitas maupun kuantitas material yang digunakan linear spesifikasi teknik dan juga kualitas peralatan yang digunakan lebih diperhatikan (Assagaf & Assagaf, 2022).

Dilatarbelakangi adanya sejumlah aspek yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan proyek fase prakonstruksi dan konstruksi pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai tersebut diatas dan berdasarkan survei awal penelitian yang dideskripsikan bahwa pelaksana proyek sering mengalami keterlambatan proyek pembangunan jalan lain dan tidak menjadikan kejadian tersebut sebagai pembelajaran dalam pelaksanaan proyek. Pelaksanaan proyek konstruksi pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai sering mengalami keterlambatan yang diakibatkan adanya ketidakmampuan penerima proyek mengadakan kelengkapan peralatan dalam menyelesaikan proyek tersebut dan metode pekerjaan yang tidak linear sehingga rentan terhadap terjadinya keterlambatan proyek.

Pada proyek dengan kerumitan atau kompleksitas tinggi, aspek yang sering terjadi adalah perencanaan yang tidak sesuai, kurangnya personil secara teknis, dan koordinasi lemah (Murbayani, 2015), (Puruhita, 2014), (Rosyid & RINA, n.d.). Sedangkan aspek lemahnya kontrol waktu, pengawasan yang tidak proporsional, dan komunikasi lemah umumnya terjadi pada proyek yang menghadapi permasalahan internal tim proyek. Penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Desember 2023 yang melingkupi pelaksanaan prakonstruksi dan konstruksi di jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor dominan kausal yang menyebabkan keterlambatan dalam fase prakonstruksi dan konstruksi pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai. Pelaksanaan proyek konstruksi sering kali tidak sesuai dengan rencana awal, mengalami keterlambatan, dan pembengkakan pembiayaan, seperti yang telah diindikasikan oleh penelitian sebelumnya di wilayah Provinsi. Faktor utama yang diduga sebagai penyebab keterlambatan pada proyek ini adalah jarak dan lokasi terpisah antara Pulau Rao dengan pulau lainnya, yang menyebabkan durasi pengiriman material dan bahan pengerjaan proyek menjadi lebih lama.

Penelitian ini juga akan memfokuskan perhatian pada pelaksanaan proyek pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao, dengan target durasi 270 hari kalender. Berdasarkan temuan survei awal, pengiriman material dari Kecamatan Morotai Selatan dan aspal curah dari Kabupaten Halmahera Utara, Tobelo, menjadi kendala utama. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor dominan kausal yang berkontribusi terhadap keterlambatan dalam pelaksanaan proyek ini, khususnya terkait dengan pengiriman material dan bahan baku.

Penelitian ini ditargetkan mampu memberikan solusi alternatif dan menjadi referensi bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek agar proses penjadwalan, perencanaan, perencanaan dan evaluasi proyek mampu dilaksanakan lebih

baik sehingga mampu meminimalisir atau menghindari terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek dikarenakan aspek teknik dan non teknis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengambilan data dilaksanakan beberapa prosedur untuk memperoleh hasil dan kesimpulan pengolahan data atau analisis data yang diperoleh. Pemeroleh data dalam penelitian ini mengimplementasikan penggunaan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah jalan keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai. Sedangkan data sekunder guna mendukung keberadaan data primer berupa data terkait Pembangunan jalan yang diperoleh dari Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pulau Morotai.

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan adalah melalui teknik mengidentifikasi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan teknik pengumpulan data yang langsung terkait responden tanpa melalui perantara atau pihak lain. misalnya memperoleh data dengan kuesioner, memperoleh data statistik atau referensi lainnya yang mendeskripsikan data diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Kuesioner diberikan pada stakeholder terkait pelaksanaan proyek sampel dan jawaban dari stakeholder berdasarkan yang benar-benar terjadi saat pelaksanaan proyek konstruksi yang dijadikan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena pelaksanaan proyek jalan (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pulau Rao adalah sebuah kecamatan baru yang berada di kabupaten Pulau Morotai, provinsi Maluku Utara, Indonesia. Kecamatan Pulau Rao secara resmi berpisah dari kecamatan induk Morotai Selatan Barat pada tanggal 28 Desember 2019, dan diresmikan oleh bupati Pulau Morotai, Benny Laos, di desa Leo Leo, yang merupakan ibukota kecamatan Pulau Rao (Suparman et al., 2018). Dalam data BPS, penduduk kecamatan ini berjumlah 4.931 jiwa (2019), dengan luas wilayah 60,06 km<sup>2</sup>, dan kepadatan penduduk 82,10 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jalan keliling Pulau Rao dengan total Panjang 34,345 Km dengan Panjang jalan hotmix/aspal 18,732 Km dan 15,613 Km yang masih jalan tanah. Dimana dari total Panjang jalan yang telah dihotmix/aspal dikerjakan dimasing-masing tahun anggaran yang mana dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2023. Penanganan jalan yang masih tanah/belum di aspal pun menjadi prioritas pekerjaan di tahun-tahun yang akan datang. Berikut ini daftar paket/pekerjaan yang ada dipulau Rao dari 2018-2023.

- Peningkatan Jalan tanah ke Hotmix Ruas Jalan Lingkar Pulau Rao, Tahun 2018;
- Pembangunan Jalan Tanah Ke Hotmix Pulau Rao (DAK Penugasan) KSPN, Tahun 2019;
- Pembangunan Ruas Jalan Keliling Pulau Rao, Tahun 2020;
- Pembangunan Jalan Sirtu ke Hotmix Keliling Pulau Rao, Tahun 2021;

## Analisis Faktor Keterlambatan Proyek Jalan Hotmix pada Pulau Kecil (Studi Kasus Jalan Keliling Pulau Rao)

- Pembangunan Jembatan Keliling Pulau Rao, Tahun 2022;
- Pembangunan Jalan Keliling Pulau Rao, Tahun 2023.



**Gambar 1.** Lokasi Objek Penelitian

### 1. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pembangunan Jalan Hotmix Keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai.

Pembangunan jalan di Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai merupakan proses percepatan Pembangunan prasarana jalan di Kecamatan Pulau Rao untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas Kawasan sehingga proyek strategis saat ini merupakan peyelenggaraan jalan kabupaten. Berdasarkan RKA Pembangunan jalan di Kabupaten Pulau Morotai khususnya di Kecamatan Pulau Rao terdapat persoalan keterlambatan data menunjukkan bahwa ke dari keenam paket pekerjaan mengalami perubahan addendum waktu masa pelaksanaan pekerjaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada taabel berikut.

**Tabel 1.**  
Daftar Paket/Pekerjaan di Pulau Rao dan Adendum Waktu

No	Pekerjaan	Pelaksana	Nilai Kontrak	Waktu Pelaksanaan	Adendum Waktu
1	Peningkatan Jalan tanah ke Hotmix Ruas Jalan Lingkar Pulau Rao, Tahun 2018	PT. Dua Sembilan Dua	18.213.270.414	23/02/2018 – 21/10/2018	50 hari
2	Pembangunan Jalan Tanah Ke Hotmix Pulau Rao (DAK Penugasan) KSPN, Tahun 2019	PT. Dua Sembilan Dua	23.350.629.000	19/02/2019 – 17/10/2019	50 hari
3	Pembangunan Ruas Jalan Keliling Pulau Rao, Tahun 2020	PT. Dua Sembilan Dua	12.275.846.000	27/03/2020 – 23/10/2020	90 hari
4	Pembangunan Jalan Sirtu ke Hotmix Keliling Pulau Rao, Tahun 2021	PT. Liberty Citra Cakrawala	11.209.009.000	11/02/2021 – 09/09/2021	50 hari
5	Pembangunan Jembatan Keliling Pulau Rao, Tahun 2022	PT. Melati Indah Pusaka	6.089.684.000	03/02/2022 – 01/09/2022	50 hari
6	Pembangunan Jalan Keliling Pulau Rao, Tahun 2023	PT. Sako Bintang Cendrawasih	12.142.995.000	04/01/2023 – 02/08/2023	50 hari

Sumber: Dinas PUPR Kab. Pulau Morotai, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan paket pekerjaan jalan mengalami keterlambatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor meliputi: *Pertama*, Keterlambatan pengiriman material di wilayah dikarenakan tidak terjadwalnya pengadaan material lebih awal dan secara detail, sulitnya pencapaian jalur transportasi darat menuju lokasi proyek dikarenakan belum terealisasinya jalan aspal jadwal tiba transportasi kapal barang yang tidak terprediksi dengan jelas tergantung bongkar muat pada setiap daerah singgahan, faktor cuaca dan tidak tersedianya material yang diperlukan di wilayah lokasi kerja sehingga bahan dan material di suplai dari wilayah lain seperti Makasar, Palu, Manado dan Tobelo. Pengiriman barang dari luar wilayah Morotai dengan transportasi kapal laut memerlukan waktu perjalanan sekitar 4 hari tetapi dapat molor sekitar 7 hari untuk sampai di lokasi kerja dikarenakan kesalahan informasi pengiriman barang ke lokasi pada ekspedisi sehingga barang tidak sampai ke target dan pesanan terbawa ke tempat persinggahan berikutnya dahulu, sehingga waktu yang dijadwalkan bertambah, dan tenaga kerja tidak beraktivitas/ menganggur dampak

perubahan jadwal kerja sehingga terjadi pembengkakan biaya. **Kedua**, Faktor kondisi cuaca yang buruk menjadi kausal faktor utama keterlambatan proyek konstruksi di wilayah dikarenakan dikarenakan lokasi yang terpisah dengan pulau induk Morotai sehingga mempengaruhi mobilisasi alat dan material sangat dipengaruhi oleh gelombang laut serta lokasi yang intensitas curah hujan tinggi terutama pada bulan September hingga Januari sehingga pekerjaan konstruksi tertunda, seperti aktivitas antara lain pengoperasian alat berat dikarenakan lokasi kerja yang tidak mendukung dampak banjir sehingga lokasi tergenang air hujan, licin, dan rawan longsor maka tidak dapat beroperasi, selain itu membahayakan keselamatan tenaga kerja tenaga kerja sehingga pekerjaan dilanjutkan saat cuaca telah normal. Disamping itu saat terjadi kerusakan alat sangat sulit untuk menanganinya, kondisi tersebut diakibatkan tidak tersedianya teknisi yang ahli di lokasi kerja dan hanya berdasarkan pengalaman semata. disamping itu untuk menghubungi teknisi juga memerlukan waktu dampak sulitnya keterkaitan dan jalur transportasi darat dan laut. **Ketiga**, Faktor Kurang Profesional dalam Pengambilan Keputusan dalam faktor utama kausal keterlambatan proyek konstruksi diakibatkan pada saat tertentu dihapkan persoalan lapangan pelaksana lapangan lambat dalam pengambilan keputusan untuk mencari solusi terkait penanganan masalah serta pengambilan Tindakan dalam percepatan penyelesaian pekerjaan, sehingga saat pelaksanaan banyak yang tertunda karena tidak adanya perencanaan yang terstruktur dan semua aktivitas tidak terealisasi seperti yang diharapkan, Mempekerjakan tenaga kerja yang skillnya berbeda dengan pekerjaannya sehingga pekerjaan tidak maksimal. **Keempat**, Adanya keterbatasan tenaga kerja terampil dan bersertifikasi di Wilayah menyebabkan pekerjaan konstruksi tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh dokumen kontrak, bahkan dalam pelaksanaannya tidak tuntas sehingga porsi pekerjaan yang tidak terselesaikan memerlukan penambahan biaya, tenaga dan waktu. Tenaga kerja suka berpindah tempat kerja linear batas waktu kontrak kerja terkadang memutuskan sepihak pekerjaan tersebut apabila dianggap tidak linear yang diharapkan. Adapun struktur kerja yang seharusnya dilaksanakan harus disesuaikan dan saling berkaitan linear jadwal yang telah ditentukan. Dan, **Kelima**, Kerusakan Alat menjadi salah satu faktor mempengaruhi keterlambatan pekerjaan dikarenakan pada saat pengoperasian alat sering terjadi kerusakan akibat intensitas pekerjaan yang tinggi khususnya alat untuk penyediaan material dan AMP sehingga pada saat terjadi kerusakan alat diperlukan mekanik dari luar wilayah untuk memperbaiki yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian pekerjaan.

## 2. Tingkatan Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pembangunan Jalan Hotmix Keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai.

Faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembangunan jalan Hotmix Keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai dilihat dari aspek Keterlambatan Pengiriman Material, Kondisi Cuaca yang Buruk, Kurang Profesional dalam Pengambilan Keputusan, Tenaga Kerja yang Langka, dan Kerusakan Alat. Untuk mengetahui tingkatan faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan pekerjaan

Pembangunan jalan di ruas Keliling Pulau Rao berdasarkan hasil pengelolaan data responden sebagai berikut.

a. Keterlambatan Pengiriman Material

**Tabel 2.**  
Distribusi Presepsi Responden Terkait Keterlambatan Pengiriman Material

No	Jawaban Responden	Jl. Keliling Pulau Rao			Nilai Skala Likert
		Frekuensi	Persentase(%)	NILAI	
1	Sangat Sering Terjadi	10	62.50	50.00	<b>90%</b>
2	Sering Terjadi	4	25.00	16.00	
3	Terjadi	2	12.50	6.00	
4	Kurang Terjadi	0	0.00	0.00	
5	Sangat Tidak Terjadi	0	0.00	0.00	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>72.00</b>	

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan hasil pengelolaan data pembobotan skala likert distribusi responden terkait Keterlambatan Pengiriman Material pada saat pelaksanaan proyek Jl. Keliling Pulau Rao didominasi oleh responden yang menjawab sangat sering terjadi dengan jumlah responden 10 atau 62.50%. Hasil perhitungan pembobotan dengan nilai bobot 72 dengan presentase 90% sehingga masuk kategori skala likert **sangat berpengaruh**.

b. Kondisi Cuaca yang Buruk

**Tabel 3.**  
Distribusi Presepsi Responden Terkait Kondisi Cuaca yang Buruk

No	Jawaban Responden	Jl. Keliling Pulau Rao			Nilai Skala Likert
		Frekuensi	Persentase (%)	NILAI	
1	Sangat Sering Terjadi	0	0.00	0.00	<b>73%</b>
2	Sering Terjadi	10	62.50	40.00	
3	Terjadi	6	37.50	18.00	
4	Kurang Terjadi	0	0.00	0.00	
5	Tidak Pernah Terjadi	0	0.00	0.00	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>58.00</b>	

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan hasil pengelolaan data pembobotan skala likert distribusi responden terkait Kondisi Cuaca yang Buruk pada saat pelaksanaan proyek Jl. Keliling Pulau Rao didominasi oleh responden yang menjawab Sering Terjadi dengan jumlah responden



Analisis Faktor Keterlambatan Proyek Jalan Hotmix pada Pulau Kecil  
(Studi Kasus Jalan Keliling Pulau Rao)

10 atau 62.50%. Hasil perhitungan pembobotan dengan nilai bobot 58 dengan presentase 73% sehingga masuk kategori skala likert **berpengaruh**.

c. Kurang Profesional dalam Pengambilan Keputusan

**Tabel 4.**  
Distribusi Presepsi Responden Terkait Kurang Profesional dalam Pengambilan Keputusan

No	Jawaban Responden	Jl. Keliling Pulau Rao			Nilai Skala Likert
		Frekuensi	Persentase (%)	NILAI	
1	Sangat Cepat Dalam pengambilan Keputusan	0	0.00	0.00	<b>79%</b>
2	Cepat Dalam Pengambilan Keputusan	0	0.00	0.00	
3	Cukup Cepat Dalam Pengambilan Keputusan	5	31.25	15.00	
4	Kurang Cepat dalam Pengambilan Keputusan	7	43.75	28.00	
5	Tidak dapat Mengambil Keputusan	4	25.00	20.00	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>63.00</b>	

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan hasil pengelolaan data pembobotan skala likert distribusi responden terkait Kurang Profesional dalam Pengambilan Keputusan pada saat tersadi persoalan di pelaksanaan proyek Jl. Keliling Pulau Rao didominasi oleh responden yang menjawab cukup bervariasi dengan jawaban Kurang Cepat dalam Pengambilan Keputusan dengan jumlah responden 7 atau 43.75%, Cukup Cepat Dalam Pengambilan Keputusan dengan jumlah responden 5 atau 31,24%, dan jawaban Tidak dapat Mengambil Keputusan dengan jumlah responden 4 atau 25%. Hasil perhitungan pembobotan dengan nilai bobot 63 dengan presentase 79% sehingga masuk kategori skala likert **berpengaruh**.

d. Tenaga Kerja Langka

**Tabel 5.**  
Distribusi Presepsi Responden Terkait Tenaga Kerja Langka

No	Jawaban Responden	Jl. Keliling Pulau Rao			Nilai Skala Likert
		Frekuensi	Persentase (%)	NILAI	
1	Tidak Memiliki Tenaga Kerja	0	0.00	0.00	<b>45%</b>
2	Kurang Memiliki Tenaga Kerja	0	0.00	0.00	

3	Cukup Memiliki Tenaga Kerja	7	43.75	21.00
4	Tersedia Tenaga Kerja	6	37.50	12.00
5	Sangat Tersedia Tenaga Kerja	3	18.75	3.00
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>36.00</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil pengelolaan data pembobotan skala likert distribusi responden terkait Tenaga Kerja Langka pada pelaksanaan proyek Jl. Keliling Pulau Rao didominasi oleh responden yang menjawab cukup bervariasi dengan jawaban Cukup Memiliki Tenaga Kerja dengan jumlah responden 7 atau 43.75%, Tersedia Tenaga Kerja dengan jumlah responden 6 atau 37,50%, dan jawaban Sangat Tersedia Tenaga Kerja dengan jumlah responden 3 atau 18,35%. Hasil perhitungan pembobotan dengan nilai bobot 36 dengan presentase 45% sehingga masuk kategori skala likert **cukup berpengaruh**.

e. Kerusakan Alat

**Tabel 6.**

Distribusi Presepsi Responden Terkait Kerusakan Alat

No	Jawaban Responden	Jl. Keliling Pulau Rao			Nilai Skala Likert
		Frekuensi	Persentase (%)	NILAI	
1	Sering Sekali	6	37.50	30.00	<b>74%</b>
2	Sering	3	18.75	12.00	
3	Cukup	3	18.75	9.00	
4	Kadang-Kadang	4	25.00	8.00	
5	Tidak Pernah	0	0.00	0.00	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>59.00</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil pengelolaan data pembobotan skala likert distribusi responden terkait Kerusakan Alat pada pelaksanaan proyek Jl. Keliling Pulau Rao didominasi oleh responden yang menjawab cukup bervariasi dengan jawaban Sering Sekali dengan jumlah responden 6 atau 37.50%, jawaban responden sering dan cukup dengan jumlah responden masing-masing 3 atau 18.75%, dan jawaban Kadang-Kadang dengan jumlah responden 4 atau 25%. Hasil perhitungan pembobotan dengan nilai bobot 59 dengan presentase 74% sehingga masuk kategori skala likert **berpengaruh**.

Hasil temuan menunjukkan tingkatan faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembangunan Jalan Hotmix Keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai adalah tingkatan pertama merupakan faktor Keterlambatan Pengiriman Material, tingkatan

kedua merupakan faktor kurang profesional dalam pengambilan keputusan, kerusakan alat, dan faktor cuaca yang buruk. Sedangkan untuk tingkatan ketiga faktor yang cukup berpengaruh terhadap keterlambatan Pembangunan jalan di Keliling Pulau Rao merupakan faktor tenaga kerja yang langka.

### **3. Strategi Penyelesaian Persoalan Keterlambatan Pembangunan Jalan Pada Ruas Keliling Pulau Rao**

Arah strategi penanganan pelaksanaan Pembangunan jalan Hotmix pada Jl. Keliling Pulau Rao dengan mempertimbangkan persoalan yang sering terjadi kurun waktu 5 tahun terakhir pada saat pelaksanaan konstruksi yang berdampak pada keterlambatan pelaksanaan konstruksi jalan yang meliputi: 1) keterlambatan pengiriman material; 2) Kondisi cuaca yang buruk; 3) Kurang profesional dalam pengambilan keputusan; 4) Tenaga kerja yang langka; dan 5) Kerusakan alat. Yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif maka strategi penanganan pelaksanaan Pembangunan jalan Hotmix pada Jl. Keliling Pulau Rao kedepan adalah:

#### **a. Optimalisasi Sistem Pemesanan dan Pengiriman Material Luar Wilayah Kabupaten Pulau Morotai**

Strategi tersebut dilakukan setelah dilakukan MC0 bersama sehingga diperhitungkan prediksi kebutuhan material Pembangunan jalan agar dilakukan proses pemesanan terlebih dahulu sehingga dapat memperhitungkan kebutuhan waktu pada saat pengiriman material. Oleh karena itu, pihak pelaksana dengan teknik melaksanakan penjadwalan order barang dan material lebih awal, pengontrolan secara detil terhadap pemakaian barang dan material, pengontrolan terhadap rute kapal barang di pelabuhan. Terhadap pihak ekspedisi menyusun surat perjanjian kontrak jadwal terkirimnya barang yang tertera jumlah, urutan dan waktu prediksi tiba di lokasi, meminta jadwal rute singgah kapal barang. Merencanakan dan mengendalikan tingkat kebutuhan akan barang atau material lebih awal agar dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan di lapangan sehingga dapat meminimumkan pengeluaran perusahaan, di samping itu dapat memaksimalkan aktivitas kerja sehingga tercapai target dan target yang diinginkan. (Penggunaan teknik manajemen sangat baik dan tepat untuk membeli, menyimpan, mendistribusikan dan menghitung material konstruksi menjadi sangat penting. Kepastian pengiriman tepat waktu proyek merupakan salah satu kebutuhan penting klien dari industri konstruksi.

#### **b. Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Jalan Dengan Mempertimbangkan Waktu Intensitas Curah Hujan Tinggi**

Cuaca yang buruk, adalah variabel yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diprediksi dengan pasti hanya prediksi semata sehingga apabila terjadi hujan yang menyebabkan banjir maupun tanah longsor maka jalan keluarnya adalah dengan mengajukan tambahan waktu kepada pihak owner dampak terjadinya kemunduran waktu pelaksanaan yang diakibatkan cuaca hujan, mengatur penjadwalan kerja kembali yang telah ditetapkan sehingga tercapai kesepakatan yang adil dan dapat menyelesaikan pekerjaan linear waktu yang telah ditentukan. Pihak pelaksana

sebaiknya melaksanakan strategi pelaksanaan kerja dengan memprediksi prediksi hujan sehingga dapat mengatur penjadwalan kerja semaksimal mungkin diluar waktu musim hujan. Dari pihak pemberi perjaan (Pimpro) agar melakukan strategi percepatan pelaksanaan pemelihan penyedia (pra dipa) agar pelaksanaan pekerjaan jalan dapat terlaksana lebih awal agar dapat menghindari potensi curah hujan tinggi serta mempelajari kondisi lapangan dan mempersiapkan aspek terburuk yang kemungkinan terjadi saat musim hujan. variabel ini termasuk dalam keterlambatan yang dapat dimaafkan atau Excusable Delay yaitu keterlambatan yang diakibatkan kejadian-kejadian di luar kendali baik pemilik maupun pelaksana.

c. Peningkatan SDM Tenaga Kerja Profesional Bidang Konstruksi.

Kurang professional, lambat dalam keputusan adalah mengantisipasi dengan teknik meningkatkan manajemen struktur kerja, meningkatkan ketrampilan tenaga kerja dengan pelatihan dan sertifikasi, mempekerjakan tenaga ahli sehingga mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, mempekerjakan tenaga kerja linear keahlian yang dimiliki, memberikan penambahan pengawasan dan masukan pada tenaga kerja secara optimal, menjalin komunikasi yang baik, tegas dan disiplin dalam proses tahapan penyelesaian, memberikan target dalam menyelesaikan pekerjaan tepat linear jadwal. Pengembangan sumberdaya manusia juga sangat berguna untuk meningkatkan kinerja para pegawai.

d. Optimalisasi Kebutuhan Tenaga Kerja Profesional.

Tenaga kerja langka, mengantisipasi dengan memperluas wawasan dan pelatihan terhadap tenaga kerja sehingga terbentuk tenaga kerja yang terampil dan bersertifikasi, memberikan upah yang linear UMR ditambah fasilitas, dan loyalitas perusahaan terhadap pekerja yang berprestasi, dan inovatif terhadap metode kerja yang lebih baik, memberikan keamanan dan kenyamanan tertentu di tempat kerja dan menyusun kontrak kerja jangka panjang ataupun jangka pendek linear ketentuan, mendiskusikan aturan kerjasama dan teknik pelaksanaan kerja, kontrak kerja ditandatangani berdasarkan persetujuan kedua belah pihak tanpa paksaan dan tekanan tertentu., memberikan bonus tertentu bagi pekerja yang berprestasi, menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga kerja, menambah jumlah tenaga kerja baik yang ahli ataupun tenaga kerja pembantu, dan tercepat dengan jumlah tenaga kerja yang ada, apabila tenaga kerja sulit dicari maka solusinya dengan menggunakan teknologi modern sehingga hanya menggunakan tenaga kerja yang diperlukan saja, tenaga kerja cenderung berpindah tempat dan mencari upah yang lebih tinggi untuk memperbaiki taraf hidupnya.

e. Peningkatan Kemudahan Penyediaan Material Lokal Sesuai Spesifikasi dan Kenutuhan Pembangunan Jalan Hotmix

Material langka mengantisipasinya dengan teknik antara lain melaksanakan penjadwalan, pengawasan dan pengecekan awal terhadap barang yang akan diorder, melaksanakan order lebih awal untuk memastikan barang/ material tersedia, mengusulkan pemakaian material yang langka dengan yang setara dan lebih mudah didapatkan. Penggunaan teknik manajemen sangat baik dan tepat untuk membeli,

## Analisis Faktor Keterlambatan Proyek Jalan Hotmix pada Pulau Kecil (Studi Kasus Jalan Keliling Pulau Rao)

menyimpan, mendistribusikan dan menghitung material konstruksi menjadi sangat penting bagi proyek konstruksi khususnya pada konstruksi Pembangunan jalan Hotmix.

### **KESIMPULAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan pembangunan jalan hotmix di ruas jalan Keliling Pulau Rao meliputi : Keterlambatan Pengiriman Material, Kondisi Cuaca yang Buruk, Kurang Profesional dalam Pengambilan Keputusan, Tenaga Kerja yang Langka, dan Kerusakan Alat.

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi keterlambatan pembangunan jalan hotmix keliling pulau Kab.Pulau Morotai berdasarkan peringkat meliputi tingkatan pertama (Sangat Berpengaruh) merupakan faktor Keterlambatan Pengiriman Material, tingkatan kedua (Berpengaruh) merupakan faktor kurang professional dalam pengambilan keputusan, kerusakan alat, dan faktor cuaca yang buruk. Sedangkan untuk tingkatan ketiga (Cukup Berpengaruh) faktor yang cukup berpengaruh terhadap keterlambatan Pembangunan jalan di Keliling Pulau Rao merupakan faktor tenaga kerja yang langka.

Strategi penanganan yang diimplementasikan terhadap keterlambatan penyelesaian pembangunan jalan hotmix keliling Pulau Rao Kabupaten Pulau Morotai meliputi : Optimalisasi Sistem Pemesanan dan Pengiriman Material Luar Wilayah Kabupaten Pulau Morotai; Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Jalan Dengan Mempertimbangkan Waktu Intensitas Curah Hujan Tinggi; Peningkatan SDM Tenaga Kerja Profesional Bidang Konstruksi; Optimalisasi Kebutuhan Tenaga Kerja Profesional; Peningkatan Kemudahan Penyediaan Material Lokal Sesuai Spesifikasi dan Kenutuhan Pembangunan Jalan Hotmix.

### **BIBLIOGRAFI**

- Assagaf, Y. F., & Assagaf, S. S. F. (2022). Studi Evaluasi Keterlambatan Proyek Peningkatan Jalan Hotmix Lala–Karang Jayae:(Study Of Delay Evaluation Of The Hotmix Lala–Karang Jaya Road Improvement Project). *Uniqbu Journal Of Exact Sciences*, 3(2), 42–50.
- Fatkurrohman, D. A. H. (2022). *Studi Efektifitas Penerapan Manajemen Proyek Pada Konstruksi Bendungan Pamukkulu= The Analysis of Delayed Duration Caused by Unpredictable Factors in Pammukkulu Dam (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- FILARDI, M. A. (2021). *Identifikasi Faktor Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Gedung Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yogyakarta*.
- Kadim, A. (2017). *Penerapan Manajemen Produksi & Operasi di Industri Manufaktur*. <http://www.mitrawacanamedia.com>.

- Kartini, I., Abdullah, S. E., Juli Riauwati, S. E., Yoeliastuti, S. P., Tannady, H., Khasanah, S. P., Kom, M., Hade Chandra Batubara, S. E., Haryati La Kamisi, S. P., & Wendy Liana, M. T. (2022). *Manajemen Proyek*. Cendikia Mulia Mandiri.
- KHALIM, M. A. (n.d.). *Analisis Contract Change Order Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi*.
- Mahapatni, I. A. P. S. (2019). *Metode Perencanaan dan Pengendalian Proyek Konstruksi*. Unhi Press.
- Murbayani, M. (2015). Manajemen Strategi dalam Mempercepat Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Pt XY di Makassar. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 99–104.
- NABILLA, M. L. (2020). *Efektivitas Penggunaan Floating Crane Pada Proses Bongkar Muat Di Area Transshipment Point Milik Pt. Berau Coal (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran)*.
- Puruhita, H. W. (2014). *Evaluasi Penyebab Keterlambatan Dalam Penyelesaian Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Rosalia Indah Group) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))*.
- Purwanto, A. (2017). *Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kegagalan Pencapaian Sasaran Proyek Tepat Waktu dan Mutu pada Pembangunan Proyek Jembatan Pagerwojo di Kabupaten Tulungagung (Doctoral dissertation, ITN Malang)*.
- Rosyid, D. M., & RINA, M. (n.d.). *Analisa Keterlambatan Proyek Pada Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Mumugu Papua*.
- Sugiyanto, I., & MT, M. (2020). *Manajemen Pengendalian Proyek*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suparman, S., Nurhasanah, N., Sundari, S., Bahtiar, B., & DAS Soenarsih, S. (2018). *Serba Serbi Tentang Cengkih*. J-MAESTRO.

---

**Copyright Holder:**

Hairil Hi Hukum, Sabaruddin, Abdul Gaus (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

Analisis Faktor Keterlambatan Proyek Jalan Hotmix pada Pulau Kecil  
(Studi Kasus Jalan Keliling Pulau Rao)

